

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS MELALUI JURNAL PRIBADI
SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BALASKLUMPRIK I/434 SURABAYA**

Merrina Andy Malladewi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (rinamallawi@yahoo.com)

Wahyu Sukartiningsih

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Wahyujk.unesa@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini berawal dari hasil belajar siswa kelas IV SDN Balasklumprik I/434 Surabaya yang berada di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menyelidiki tentang aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa apabila mendapatkan pembelajaran menulis jurnal pribadi dengan tahapan-tahapannya. Penelitian dilakukan di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya khususnya di kelas IV. Penelitian ini diperuntukkan bagi 21 siswa di kelas tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sedangkan proses pengumpulan data melalui lembar penilaian aktivitas siswa, lembar penilaian aktivitas guru, hasil belajar siswa dan foto-foto. Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari hasil siklus I rata-rata nilai 68,04 sedangkan pada siklus II menjadi 90,4. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 'Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya' telah berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat dan melebihi target nilai pada KKM.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Narasi Ekspositoris, Jurnal Pribadi

Abstract: This research departs from the learning student outcomes in the fourth grade of elementary school state Balasklumprik I/434 Surabaya, which is below average completeness minimum criteria (CMC). This research want to prove how the student activities, teacher activities and students outcome if learning use writing a private journal with step by step. This experiment was conducted at Elementary School State Balasklumprik I/434 Surabaya particular fourth grade. This research was applied for 21 students in the class. The experiment method is classroom action research (CAR). Data collection techniques used in this research is a form of observation technique and the assessment of teacher activity during the learning activities of students, assessment of student learning outcomes, student outcome data and writing technical documentation in the form of photographs. While the data analysis techniques used in this research is the technique of qualitative and quantitative data analysis. From the analysis of the data showed a significant effect. It can be improved by the activities of student and teacher is getting better. Student learning outcomes also increased, we can see from the increasing average student scores increased from the 68,04 in the first cycle and 90,4 in the second cycle. Based on the learning outcomes achieved by students, it can be concluded that 'The Improving of Narrative Expository Writing Skills Through Private Journal Students on Fourth Grade at SDN Balasklumprik I/434 Surabaya' has done well and achieved results exceeding targets for targets classical completeness and Completeness Minimum Criteria (CMC).

Keywords: Writing Skills, Expository Narrative, Private Journal

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri Balasklumprik I/434 adalah sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Wiyung kota Surabaya, dengan penduduk yang terbagi dua yaitu penduduk urban dan penduduk asli. Wilayah Balasklumprik dulunya adalah suatu daerah terpencil dengan status inpres desa tertinggal (IDT), dimana penduduknya banyak yang miskin. Saat ini wilayah Balasklumprik sudah banyak mengalami perubahan, dikelilingi dengan kompleks militer dengan masyarakat yang marginal dan memiliki keterbatasan dalam bidang pendidikan dan perekonomian.

Begitu pula pada pengembangan proses belajar mengajar di sekolah ini tidak dapat berjalan lancar. Terlihat pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih jauh dari rata-rata yang telah di buat oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di kecamatan Wiyung berupa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode pembelajaran guru yang masih klasikal dan semangat belajar siswa yang sangat minim adalah salah satu faktor pemicu dari rendahnya hasil belajar siswa.

Di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya biasanya satu kelas hanya ada satu atau dua orang siswa saja yang memperoleh nilai baik, sedangkan siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini terjadi pada semua mata pelajaran, terutama pada pelajaran bahasa Indonesia, lebih khususnya menulis narasi dengan topik sederhana.

Seharusnya bagi siswa kelas IV menurut standar kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sudah mampu menulis karangan dengan topik sederhana, sedangkan yang terjadi pada siswa di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya, jangankan menulis karangan dengan topik sederhana, siswa di kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya membuat kalimat lengkap saja masih belum mampu.

Indikasi permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, namun yang paling dominan adalah sikap guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja, guru menganggap siswa sebagai robot dan tidak pernah mengajak siswa untuk berdiskusi bersama, tidak juga mengkondisikan kelas agar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Pentingnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdiskusi adalah salah satu strategi penting untuk diterapkan agar siswa menjadi nyaman, tidak tertekan, tidak menganggap guru sebagai sesuatu yang menakutkan sehingga siswa lebih fokus pada pelajaran dan akhirnya hasil belajar menjadi baik.

Strategi membuat jurnal pribadi untuk mengawali dalam menulis narasi ekspositoris adalah hal yang paling sesuai. Pentingnya membuat jurnal pribadi adalah siswa dapat mengingat kembali kejadian apa saja yang pernah dialaminya untuk kemudian dirangkai menjadi narasi ekspositoris yang baik. Jika kita sebagai guru hanya menjelaskan kemudian

memerintahkan siswa untuk langsung membuat karangan tidak akan efektif. Hal ini sudah pernah diterapkan oleh guru kelas lain, dan dibuktikan sendiri oleh peneliti.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya. 2. Mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya. 3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang akan dihadapi oleh guru dan siswa dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya

Manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini adalah : Penelitian ini dapat memperbaiki hasil belajar, aktivitas siswa, dan aktivitas guru di kelas IV, terutama untuk pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan untuk selanjutnya dapat dikembangkan pula pada pembelajaran keterampilan bahasa lainnya (misal pembelajaran menulis puisi dan pantun) dan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, sehingga peneliti berharap suasana pembelajaran di kelas ke depan akan menjadi lebih menyenangkan sesuai dengan tujuan PAKEMI, yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Manfaat kedua yaitu bagi siswa adalah Penelitian ini dapat memotivasi, memberikan dorongan belajar kepada siswa serta meningkatkan keterampilan menulis, terutama untuk menulis narasi ekspositoris secara runtut, menggunakan kalimat efektif, penggunaan tanda baca yang tepat dan pilihan kata yang tepat (diksi), serta menggunakan ejaan sesuai EYD.

Pada setiap keterampilan berbahasa saling berhubungan satu dengan tiga keterampilan yang lain. Awal tahapan pembelajaran berbahasa, mula-mula kita belajar menyimak kemudian berbicara, kemudian membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut kita pelajari dengan urut dan melalui hubungan yang teratur. Keterampilan menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki usia sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari saat memasuki sekolah. Keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Terdapat empat keterampilan dasar bahasa, yaitu : Keterampilan Mendengarkan atau Menyimak (*Listening skill*). Mendengar adalah dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:251). Jadi pengertian dari Keterampilan mendengarkan adalah kecakapan dalam menangkap suara dengan telinga.

Keterampilan yang kedua adalah Keterampilan Berbicara (*Speaking skill*). Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat dengan tulisan dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia

2007:148). Jadi pengertian Keterampilan berbicara adalah kecakapan dalam berkata, berbahasa melahirkan dengan tulisan ataupun secara lisan.

Keterampilan yang ketiga adalah Keterampilan Membaca (*Reading skill*). Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya di dalam hati. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan secara lisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2004:83). Jadi keterampilan membaca adalah kecakapan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau kecakapan mengeja dan melafalkan apa yang tertulis serta pengucapan secara lisan.

Keterampilan yang keempat adalah Keterampilan Menulis (*Writing skill*). Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:1219). Jadi pengertian Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.

Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:1219). Tujuan pembelajaran menulis di kelas IV Sekolah Dasar adalah siswa mampu mengungkapkan berbagai pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pendapat dalam berbagai ragam tulisan karya sastra anak melalui penyusunan karangan bebas, menulis pengumuman, dan membuat pantun anak.

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya meliputi lima tahap pembelajaran yang masing-masing akan dilaksanakan pada setiap siklus pembelajaran yaitu: 1. Tahap demonstrasi guru, 2. Tahap Diskusi Siswa dengan Guru, 3. Tahap Diskusi Siswa Berpasangan, 4. Tahap Revisi Bersama, 5. Tahap Publikasi Siswa.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diwajibkan menguasai empat keterampilan berbahasa. Dalam setiap keterampilan berbahasa saling berhubungan satu dengan tiga keterampilan yang lain. Awal tahapan pembelajaran berbahasa, mula-mula kita belajar menyimak kemudian berbicara, kemudian membaca dan menulis.

Tujuan dari pelajaran bahasa Indonesia adalah siswa dapat menguasai dengan baik empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut kita pelajari dengan urut dan melalui hubungan yang teratur. Keterampilan menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki usia sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari saat memasuki sekolah. Keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Tujuan pembelajaran menulis di kelas IV Sekolah Dasar adalah siswa mampu mengungkapkan

berbagai pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pendapat dalam berbagai ragam tulisan karya sastra anak melalui penyusunan karangan bebas, menulis pengumuman, dan membuat pantun anak. Pencapaian tujuan tersebut sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantara faktor tersebut adalah menetapkan strategi dan metode yang akan digunakan oleh guru.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, aktivitas guru dan kendala-kendala yang ada dalam 'Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya'.

Pencapaian tujuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantara faktor tersebut adalah menetapkan strategi dan metode yang akan digunakan oleh guru. Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2008:22).

Dalam Suparno (2010:15-24) menguraikan tahapan menulis menjadi tiga tahap yaitu : 1. Tahap pramenulis; 2. Tahap Penulisan; 3. Tahap Revisi. Tahap pramenulis merupakan tahap persiapan sebelum seseorang melakukan kegiatan menulis. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih topik, menentukan tujuan dari menulis, menentukan bahan atau materi penulisan, menyusun kerangka karangan. Tahap Penulisan merupakan tahap dimana seseorang melakukan proses penurunan lambang grafis atau proses penulisan.

Sedangkan menurut Parera (1993:3), menulis merupakan suatu proses, maka harus mengalami berbagai tahapan yaitu: tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini dibedakan dalam pratulis, tahap penulisan, tahap penyuntingan dan tahap pengakhiran atau penyelesaian.

Menurut pendapat peneliti dalam keterampilan menulis terdapat satu tahapan lagi yaitu tahap publikasi yang mana tahapan ini kegiatannya berupa penyampaian hasil tulisan atau hasil karya kepada orang lain, jika yang menulis adalah siswa maka publikasi dapat dilakukan di dalam kelas dengan menyampaikannya secara langsung pada teman-teman sekelasnya atau cukup hanya ditempel di papan buletin kelas. Dengan adanya publikasi siswa akan mendapat banyak masukan-masukan dari pihak luar yakni pembaca, yang akan dapat memperbaiki kualitas tulisannya.

Jurnal adalah kata yang diadaptasi dari bahasa Inggris yaitu *Journal* yang bermakna "surat kabar harian; buku harian" (Kamus lengkap bhs. Inggris, 2004:195). Sedangkan kata *Journal* yang telah diadaptasikan menjadi jurnal bermakna "(buku) catatan harian; surat kabar harian; buku yang dipakai sebagai perantara antara buku besar dengan buku harian; buku yang dipakai untuk mencatat transaksi berdasarkan urutan waktu; majalah yang khusus memuat artikel

disatu bidang ilmu tertentu”(Kamus besar bhs. Indonesia, 2007:482).

Tulisan atau karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau tindakan di susun menurut urutan waktu dan peristiwa (kronologis) dinamakan narasi. Dalam narasi peristiwa bisa benar-benar terjadi atau bisa juga khayalan dari penulis.

Jenis Karangan yang dapat dikembangkan pada keterampilan menulis ada lima jenis yang masing-masing akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut : Pertama yaitu Deskripsi adalah tulisan yang melukiskan kesan panca indera semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan menikmati seperti apa yang didengar, dilihat dan dirasa oleh penulis.

Kedua yaitu Eksposisi adalah tulisan yang berisi paparan atau memberi penjelasan kepada pembaca, agar paparan yang ditulis semakin jelas biasanya penulis menyertakan gambar.

Ketiga yaitu Argumentasi berasal dari kata argumen yang berarti pendapat atau alasan, jadi argumentasi adalah tulisan yang mengemukakan alasan, evidensi, fakta, data yang kuat serta meyakinkan, sehingga orang lain akan berpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap, dan pembicaraan pengarang, penutup dari tulisan argumentasi berupa kesimpulan.

Keempat yaitu Persuasi adalah tulisan yang mirip dengan bentuk tulisan argumentasi perbedaannya adalah jika persuasi bertujuan untuk mempengaruhi atau bahkan untuk mengajak pembaca atau pendengar dengan bukti dan alasan yang dapat diterima oleh akal sehat sedangkan tujuan untuk tulisan argumentasi adalah untuk meyakinkan pendapat, keyakinan, gagasan, dan ide kepada pendengar atau pembaca.

Kelima yaitu Narasi adalah tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau tindakan yang biasanya disusun menurut urutan waktu atau peristiwa (kronologis), pada karangan narasi dibagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris yang mana peristiwa itu benar-benar terjadi (non fiksi) dan narasi sugestif peristiwa itu berupa khayalan (fiksi).

Narasi ekspositoris adalah tulisan yang berupa fakta, berguna untuk menyajikan suatu analisa proses, tujuan yang ingin dicapai adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa. Narasi ekspositoris sendiri dibagi lagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris yang bersifat khusus atau disebut juga narasi ekspositoris khusus dan narasi ekspositoris yang bersifat umum atau disebut juga narasi ekspositoris umum.

Narasi Ekspositoris umum adalah peristiwa nyata yang benar-benar terjadi dan dapat dialami oleh siapa saja, contoh narasi ekspositoris umum adalah pengalaman bersekolah, pengalaman berwisata, dan sebagainya yang pada umumnya semua orang pernah mengalaminya.

Narasi Ekspositoris khusus adalah pengalaman unik atau menarik yang hanya dialami oleh seseorang, tidak dapat diulangi kembali dan tidak

semua orang mengalami peristiwa tersebut, contoh dari narasi ekspositoris khusus misalnya pengalaman dikejar anjing, pengalaman terjatuh dari sepeda, dan lain sebagainya dimana tidak semua orang dapat merasakan pengalaman unik tersebut.

Agar lebih jelas penjelasan antara narasi sugestif atau disebut juga dengan cerita khayalan dengan narasi ekspositoris atau disebut juga dengan kisah nyata, dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Perbedaan Narasi Sugestif dan Narasi Ekspositoris

No	Jenis Tulisan	
	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Bertujuan memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2.	Menyampaikan informasi suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
3.	Berdasarkan penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi untuk menyampaikan makna, sehingga bila perlu boleh dilanggar
4.	Bahasanya informatif dengan titik berat penggunaan kata-kata denotatif	Bahasanya figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif

Pada tabel 2.1 di atas dapat kita lihat jelas perbedaan antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif. Perbedaan keduanya terlihat pada tujuan dan bahasa yang digunakan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research (CAR)*, karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena menggambarkan bagaimana suatu strategi dan metode pembelajaran diterapkan serta bagaimana hasil yang diharapkan dapat dicapai.

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan yang dibantu oleh pengamat untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini berlangsung di kelas IV SD Negeri Balasklumprik I/434 yang berada di Jln.Raya Balasklumprik No. 125 kecamatan Wiyung,kota Surabaya. Peneliti memilih SDN Balasklumprik I/434 Surabaya, karena: 1. Terjadi

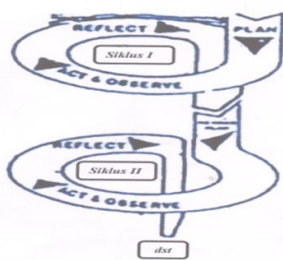
permasalahan pada yaitu siswa kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya belum mampu menulis narasi ekspositoris dengan baik dan runtut, 2. Terjalin kerjasama yang baik antara peneliti dengan kepala SDN Balasklumprik I/434 Surabaya beserta guru dan karyawan.

Waktu penelitian adalah saat berlangsungnya penelitian tindakan atau waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Februari 2013 sampai dengan bulan April 2013, tahun pelajaran 2012-2013.

Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SDN Balasklumprik I Wiyung Surabaya, yang berjumlah 21 siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV yang memiliki kemampuan dan latar belakang heterogen baik tingkat kecerdasan, keadaan sosial maupun ekonomi.

Alasan dari peneliti memilih siswa kelas IV untuk menjadi subyek penelitian karena sebagian besar siswa kelas IV belum mampu menulis narasi dengan baik yang sesuai dengan standart kurikulum KTSP dan peneliti yang merangkap sebagai wali kelas IV bertanggung jawab terhadap kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor peserta didiknya

Sesuai dengan jenis penelitian yang di pilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari rencana (*planning*) tindakan (*action*); pengamatan (*observation*); refleksi (*reflecsion*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang dapat digambarkan seperti bagan berikut ini.



Bagan 3.1 Alur PTK

(Diadaptasi dari Kemmis dan Taggart, 1992:11)

Prosedur penelitian mengandung pengertian prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV terdiri dari lima langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu :1. Tahap Prapenelitian, 2. Tahap Perencanaan Tindakan, 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan, 4. Tahap Observasi, 5. Tahap Refleksi.

Tahap Prapenelitian adalah sebelum guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kegiatan

pra penelitian berupa diskusi antara guru kelas yang merangkap sebagai peneliti dengan guru kelas sebelumnya yaitu guru kelas III dan Kepala SD Negeri Balasklumprik I Surabaya, tentang permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas IV khususnya pada bidang studi bahasa Indonesia.

Tahap perencanaan tindakan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Merencanakan pedoman penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil, yaitu saat proses berlangsung dan hasil belajar siswa yang berupa karangan bentuk narasi ekspositoris.

Menyusun pedoman pengamatan guru terhadap siswa tentang pelaksanaan 'Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya'dengan mengacu pada IPKG (Instrumen Penilaian Kemampuan Guru) dan Pedoman Penilaian di Sekolah Dasar dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)

Merumuskan indikator ketercapaian tujuan dari penelitian, fokus utama dari penelitian ini adalah pada keterampilan menulis narasi ekspositoris jika siswa : 1) Ada usaha untuk mengerjakan (menulis); 2) Judul yang dipilih sesuai dengan isi yang ditulis; 3)Ejaan yang digunakan sesuai EYD; 4) Pilihan kata (diksi) tepat; 5) Kesesuaian isi dengan topik; 6) Penulisan kalimat yang efektif ; 7) Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana), 8) Peristiwa yang diceritakan runtut dan jelas.

Prosedur yang ketiga adalah tahap pelaksanaan tindakan Pelaksanaan tindakan direncanakan dengan rangkaian siklus-siklus secara berulang. Siklus I dilakukan sebanyak 2× pertemuan, siklus II dilakukan sebanyak 2× pertemuan, jika semua indikator telah tercapai maka dua siklus akan diakhiri.

Selama proses perbaikan pembelajaran, peneliti dibantu oleh rekan sejawat (kepala sekolah dan guru kelas III) mengadakan pengamatan terhadap tingkat keaktifan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pedoman observasi keterampilan menulis sebagai alat ukur. Sedangkan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris guru menggunakan alat tes tulis, yaitu hasil karangan siswa.

Prosedur penelitian yang keempat adalah tahap observasi Tahap ini dilakukan oleh peneliti yang sekaligus merangkap menjadi guru kelas IV dengan mengamati secara intensif pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik I Surabaya.

Tahap yang kelima atau tahap akhir pada prosedur penelitian ini adalah tahap refleksi Apabila pada siklus I terdapat kendala dan dianggap memerlukan perbaikan maka dilaksanakan tindakan pada siklus kedua.Kendala-kendala pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk diperbaiki pada siklus II dan seterusnya, sampai tercapai hasil yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan

presentase ketuntasan klasikal. Refleksi yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Tindakan refleksi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti, jika dua siklus yang dilakukan oleh peneliti dikatakan berhasil apabila jika 80% dari siswa kelas IV dapat dengan lancar menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan urutan peristiwa yang runtut, ejaan dan tanda baca yang baik dan benar sesuai EYD, maka peneliti hanya akan mengadakan penguatan dan motivasi.

Jika telah sampai dua siklus telah dilaksanakan, 80% siswa belum mampu menulis narasi ekspositoris dengan baik, maka peneliti diwajibkan untuk melaksanakan siklus ketiga dan seterusnya sampai permasalahan dalam menulis narasi ekspositoris ini dapat teratasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini berupa observasi dan dokumentasi teknik. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap obyek di tempat berlangsungnya penelitian.

Dokumentasi teknik adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, catatan-catatan peneliti, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi teknik di sini adalah berupa hasil karangan siswa mulai dari tahap pramenulis sampai tahap pasca menulis. Selain itu dokumentasi juga bisa dalam bentuk foto-foto aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti bersama pengamat..

Sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka instrumen penelitian dalam PTK ini adalah Hasil Observasi yang berupa: lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar tes dan lembar catatan lapangan.

Lembar observasi guru adalah penilaian terhadap guru saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran menulis jurnal untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas IV dalam menulis narasi ekspositoris akan di amati oleh para observer yang mengisi lembar observasi dengan menggunakan indikator penilaian sebagai berikut: persiapan, pendahuluan, cara membimbing dan menangani siswa, interaksi siswa dengan guru, penerapan tahap pembelajaran, kemampuan keterampilan guru dan penguasaan kelas.

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan dan aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang diterapkan oleh peneliti. Observasi siswa ini menggunakan acuan sikap siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam

mengeluarkan pendapat dengan guru maupun dengan teman, ketertarikan siswa pada setiap tahapan pembelajaran, konsentrasi siswa terhadap materi, dan hasil tulisan siswa.

Lembar tes yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dalam waktu 20 menit dan dilakukan setiap akhir siklus pembelajaran. Hasil jawaban siswa kemudian dinilai dan dianalisis oleh guru untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris.

Lembar catatan lapangan digunakan untuk mengetahui data-data yang diperlukan dan kendala-kendala yang akan dihadapi oleh peneliti pada proses pembelajaran. Dalam teknik dokumentasi peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan cara membuat foto-foto pada saat berlangsungnya tahap-tahap pembelajaran disetiap siklus. Fungsi dari adanya dokumentasi berupa foto ialah bukti bahwa peneliti benar-benar melaksanakan metode pembelajaran.

Sumber data yang dimaksudkan adalah manusia dan sumber data lainnya. Sumber data manusia dalam penelitian tindakan ini adalah kepala sekolah, guru kelas III, perwakilan wali murid kelas IV, staf SDN Balasklumprik I/434 dan siswa-siswa kelas IV SDN Balasklumprik I/434 Surabaya tahun pelajaran 2012-2013.

Sedangkan sumber data lainnya berupa dokumentasi hasil pengamatan dan catatan observasi peneliti, hasil evaluasi belajar, foto-foto aktivitas dan dokumen lain yang relevan dengan ruang lingkup penelitian.

Analisis hasil observasi diperoleh dari pengamatan (teman sejawat dan kepala sekolah) untuk mengisi lembar observasi saat mengamati proses belajar mengajar pada setiap siklus. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam setiap metode pembelajaran dengan kriteria penilaian sebagai berikut : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil observasi dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

3, 50 - 4, 00	= Sangat Baik
2, 60 - 3, 49	= Baik
1,70 - 2, 59	= Cukup
0, 00 - 1, 69	= Kurang

(Sudjana, 2009:133)

Analisis lembar observasi ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah skor yang akan dipersentase

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

(Sudjana, 2009:133)

Rumusan yang dipakai untuk Analisis skor hasil belajar adalah :

Skor hasil belajar = $\frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Analisis hasil tes diperoleh dari hasil tes siswa yang dibagikan guru pada setiap akhir siklus. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika keberhasilan yang dicapai mendapatkan nilai 75 atau lebih. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar semua siswa mencapai 80%. Nilai ketuntasan belajar setiap siswa ini diperoleh dari KKM yang dibuat oleh guru kelas IV. Dengan keterangan deskriptor pada skor sebagai berikut : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik

Sedangkan untuk penilaian hasil individu dalam menulis narasi ekspositoris memiliki kriteria sebagai berikut : keruntutan peristiwa, kesesuaian judul dengan karangan, kesesuaian hubungan antar kalimat, ejaan sesuai EYD, ketepatan diksi (pilihan kata), dan dengan rumusan nilai akhir sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$

Pada penilaian ketuntasan belajar siswa, di bagi dua yaitu: secara individu dan secara keseluruhan (klasikal). Siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 75. Sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal seluruh siswa mencapai 80%. Penentuan ketuntasan belajar siswa menurut Sudjana (2008:109) dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$\bar{x}$ = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar sama dengan 60

N= Jumlah siswa seluruhnya

(Sudjana, 2008:109)

Sedangkan untuk menghitung hasil belajar siswa secara klasikal dengan kriteria rentangan penilaian sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup baik

21% - 40% = Kurang baik

< 21%

= Kurang sekali

(Arikunto, 2004:18)

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti melakukan *cross cek* dari hasil data penelitian yang dihasilkan dengan uji ulang ke lapangan atau lokasi penelitian dengan cara memperpanjang waktu observasi yang mendalam. Keabsahan data dapat diungkapkan dengan: memperpanjang siklus kegiatan penelitian, ketekunan dari peneliti dan triangulasi

Keberhasilan atau indikator ketercapaian tujuan dalam 'Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumorik I/434 Surabaya' adalah : 1. Hasil penilaian aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung mencapai 80% atau lebih dan dengan skor capaian ≥ 80 , 2. Hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mencapai 80% atau lebih, 3. Hasil belajar siswa keseluruhan (klasikal) mencapai 80% atau menurut KKM dengan pencapaian nilai individu adalah 75 atau lebih, 4. Kendala dan kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, tidak terulang kembali dan dapat diatasi dengan baik.

Keberhasilan atau tercapainya indikator penelitian dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV SDN Balasklumprik I/434 Surabaya, adalah : Hasil penilaian aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung mencapai 80% atau lebih dan dengan skor capaian ≥ 80 (sama dengan atau lebih dari 80). Hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mencapai 80% atau lebih. Hasil belajar siswa keseluruhan (klasikal) mencapai 80% atau menurut KKM dengan pencapaian nilai individu adalah 75 atau lebih. Kendala dan kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, tidak terulang kembali dan dapat diatasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pelaksanaan Peningkatan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya pada siklus I meliputi 4 tahap, yaitu : Perencanaan, pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: Menentukan skenario pembelajaran yang akan digunakan dalam proses menyusun jurnal pribadi yang kemudian dirangkai menjadi narasi ekspositoris sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi Standar Kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini Standar Kompetensi yang ingin dicapai adalah mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Sedangkan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana. Dengan

memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma). Indikator kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris adalah siswa dapat menentukan tema, menentukan judul, menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah narasi ekspositoris dengan penggunaan jurnal pribadi.

Mengembangkan skenario pembelajaran menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran. Waktu pembelajaran yang diperlukan yaitu 5 x 35 menit atau 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama direncanakan pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 jam ke 3-4.

Pertemuan kedua direncanakan pada hari Jumat tanggal 8 Februari 2013 jam ke 1-2. Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS). Menentukan dan merancang metode pembelajaran. Menentukan dan merancang media pembelajaran. Menyusun lembar evaluasi. Menyusun lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi.

Pada tahap pelaksanaan peneliti akan menerapkan skenario pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan atas persetujuan dosen pembimbing serta kepala SDN Balasklumprik I/434 Surabaya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2013 dan 8 Februari 2013 sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia dengan alokasi waktu 5x35 menit (2 kali pertemuan). Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertemuan I (Pertama) dan Pertemuan II (Kedua) Kegiatan Awal, pada kegiatan ini peneliti memberi salam kepada siswa dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa, kemudian peneliti mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran. Terlebih dahulu peneliti bertanya tentang kerapian diri siswa seperti pakaian, sepatu dan mengenai kebersihan kelas.

Pada awal pembelajaran peneliti memberikan apersepsi pada siswa tentang keseharian, misalnya saat berangkat sekolah tadi bertemu dengan hewan apa saja atau sebelum berangkat sekolah apa saja kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Setelah siswa dapat membayangkan, peneliti meminta perwakilan siswa untuk menuliskan beberapa kalimat tentang keseharian tadi.

Sesudah mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menyusun jurnal pribadi yang kemudian diparafrasekan menjadi narasi ekspositoris dengan ejaan yang sesuai EYD, kalimat yang efektif dancerita yang runtut. Peneliti juga selalu mengingatkan siswa agar tidak malu untuk mengeluarkan pendapat, sekalipun pendapat itu kurang

benar dan memotivasi siswa agar tidak segan untuk bertanya jika ada kesulitan.

Kegiatan Inti terdiri dari tiga yaitu pramenulis, saat menulis dan pasca menulis, pada pramenulis kegiatan ini peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dalam menulis narasi ekspositoris, memberikan contoh cara membuat kalimat efektif. Dengan adanya kegiatan pramenulis diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian peneliti membagikan LKS kepada setiap siswa untuk mengerjakannya.

Pada kegiatan memulai menulis jurnal pribadi atau saat menulis untuk kemudian diparafrasekan menjadi narasi ekspositoris dipertemuan pertama ini, terdapat beberapa tahapan atau lima tahapan yang akan diterapkan oleh peneliti. Masing-masing tahap mempunyai fungsi dan ciri sendiri yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis narasi ekspositoris.

Pada kegiatan akhir, guru menanyakan kepada siswa kesulitan apa yang dialami selama proses pembelajaran. Setelah membahas bersama beberapa keluhan, guru bersama siswa merangkum materi. Pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil belajar siswa dalam bentuk narasi ekspositoris, kemudian hasilnya dibacakan oleh guru beserta pembahasan dan saran dari guru kepada siswa agar pertemuan yang akan datang tulisan siswa menjadi lebih baik. Sesudah melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru memberikan pekerjaan rumah sebagai penguatan dan memberikan salam penutup bagi siswa.

Hasil penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV Melalui Jurnal Pribadi di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya adalah penelitian tindakan kelas dengan metode pembuatan jurnal pribadi dengan tahapan sebagai berikut: (1). Demonstrasi Guru, (2). Diskusi Siswa dengan Guru, (3). Diskusi Siswa Berpasangan, (4). Revisi Bersama, (5). Publikasi Siswa.

Pada tahap demonstrasi guru metode yang digunakan mirip dengan pembelajaran langsung yaitu guru memberikan contoh jurnal pribadi yang ditulisnya pada siswa kemudian guru menuliskan parafrase dari jurnal pribadi tersebut menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris. Siswa menirukan dengan mencoba membuat jurnal pribadi berdasarkan pengalaman pribadi, keluarga, teman atau tentang apa saja yang dianggap menarik oleh siswa.

Tahap diskusi siswa dengan guru, siswa maju satu persatu atau berdua dengan temannya ke depan untuk berdiskusi mengenai ide cerita, tema serta hasil tulisannya (*sharing*) bersama guru. Siswa satu persatu akan diajak oleh guru untuk berdiskusi atau biasa disebut diskusi pribadi.

Pada tahap diskusi siswa berpasangan intinya menitikberatkan siswa yang segan atau malu untuk berdiskusi dengan guru dan siswa lebih nyaman jika berdiskusi dengan teman. Siswa memilih pasangan atau teman yang mereka anggap cocok untuk diajak

berdiskusi atau jika pada siswa yang kesulitan mencari pasangan, guru yang akan memilihkan pasangan. Menurut peneliti siswa lebih lancar bercerita dengan teman sebaya daripada bercerita pada guru.

Pada tahap revisi bersama fokus pembelajaran terletak pada pemecahan permasalahan bersama teman sekelas dengan dibimbing oleh guru dan mencari jawaban atas permasalahan atau kesalahan pada hasil tulisan temannya. Siswa bisa mengangkat tangan untuk mengeluarkan pendapatnya secara bergantian atau ditunjuk guru secara acak dan bergantian bagi siswa yang belum pernah mengeluarkan pendapatnya.

Tahap publikasi kelas adalah tahap akhir dalam proses peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa, fokus kegiatan penyampaian pada publik terutama pada teman sekelas, hasil tulisan siswa. Penyampaian pada publik di sini melalui dua tahap, yang pertama siswa maju ke depan kelas membacakan hasil karangannya dan tahap yang kedua siswa menempelkan di papan buletin kelas secara bergiliran, setiap hari ada tiga karangan yang di tempel di papan buletin kelas.

Perbandingan pengamatan dan penilaian hasil dari penelitian siklus I dan siklus II disajikan pada tiga tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

No.	Hasil Penilaian	Jumlah	Rata-rata	Presentase
1.	Siklus I	57	3,2	78
2.	Siklus II	65	3,6	90

Pada tabel perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terlihat jelas bahwa aktivitas guru mengalami kenaikan. Pada siklus I presentase aktivitas guru 78% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Hal ini disebabkan karena guru yang sudah dapat menguasai kelas, sudah terbiasa dengan suasana kelas, terbiasa dan mengenal sifat dari siswanya dan lebih menguasai materi pembelajaran sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik. Maka hasil belajar pada siklus II bertambah baik dan aktif.

Tabel 4.2
Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Hasil Penilaian	Jumlah	Rata-rata	Presentase
1.	Siklus I	21,5	2,4	60

2.	Siklus II	32,5	3,6	90
----	-----------	------	-----	----

Pada tabel perbandingan aktivitas siswa terlihat kenaikan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II. Dalam siklus I presentase aktivitas siswa hanya 60% sedangkan pada siklus II menjadi 90%, kenaikan aktivitas siswa ini karena siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, sehingga siswa merasa nyaman dan lebih percaya diri, tidak lagi takut dengan guru serta menjadi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Tabel 4.3
Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Hasil Penilaian	Jumlah	Rata-rata nilai
1.	Siklus I	1469	68,04
2.	Siklus II	1899	90,4

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa siklus I dan siklus II dapat kita lihat pada tabel di atas. Siklus I hasil rata-rata nilai yang didapat adalah 68,04 padahal target KKM yang harus dipenuhi ialah 75, sehingga siswa pada siklus I peneliti belum berhasil untuk memenuhi target tersebut.

Pada siklus II siswa sudah merasa nyaman dan senang saat pembelajaran berlangsung, dan siswa sudah tidak lagi merasa guru adalah sosok yang menakutkan sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik dan memenuhi KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 90,4 sehingga dapat dikatakan siswa telah berhasil menulis narasi ekspositoris dengan baik.

PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya setelah melalui lima tahap dalam setiap siklus pembelajaran akan dibahas secara singkat sebagai berikut : Pada tahap demonstrasi guru di siklus I siswa masih banyak yang menganggap bahwa semua hal yang dilakukan oleh guru harus ditiru sehingga judul narasi ekspositoris yang ditulis oleh siswa kebanyakan sama dengan contoh yang diberikan oleh guru, berbeda dengan siklus II siswa sudah mulai dapat menulis judul yang bervariasi karena guru pun sudah banyak memberikan contoh-contoh peristiwa yang biasa dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap diskusi siswa dengan guru di siklus I siswa banyak yang segan saat maju ke depan untuk berdiskusi bersama guru dan hampir tidak pernah

mengutarakan pendapat ketika ditanya oleh guru apa yang hendak mereka tuliskan pada jurnal pribadinya, namun setelah guru melakukan pendekatan, siswa pun mau membuka diri dan senang dalam mengutarakan ide yang hendak mereka tulis dalam jurnal pribadinya, pada siklus II karena siswa sudah terbiasa dengan metode diskusi tidak lagi menganggap guru adalah sosok yang menakutkan, sehingga saat siswa maju untuk berdiskusi dengan guru sudah tidak ada lagi perasaan malu dan segan, malah siswa menjadi senang dekat dan berbincang dengan guru.

Pada tahap diskusi siswa berpasangan di siklus I, siswa berpasangan dengan teman sebangku atau teman yang dipilih sendiri dengan harapan mereka berdua membicarakan dan saling membetulkan jika ada kesalahan dalam menulis jurnal pribadi, tapi tidak demikian siswa yang belum terbiasa berdiskusi menjadi ramai dan tidak fokus pada pelajaran, mereka malah membahas hal lain sehingga pembelajaran menjadi ramai dan tidak bermakna. Berbeda pada siklus II siswa sudah terbiasa berdiskusi sehingga mereka fokus pada topik diskusi dan ramai berdiskusi serta saling memberi pendapat.

Pada tahap revisi bersama di siklus I pembelajaran tidak berlangsung lancar karena siswa belum terbiasa mengeluarkan pendapat untuk membetulkan tulisan temannya, walaupun ada siswa yang mau berpendapat guru harus menunjuk salah satu dari siswa. Pada siklus II berbeda, siswa mulai terbiasa berpendapat, tidak lagi takut diejek jika membuat kesalahan karena guru sudah memberikan pengertian bahwa mengeluarkan pendapat itu baik meskipun pendapat itu salah, sehingga banyak siswa dengan kesadaran sendiri mengeluarkan pendapat dan saran yang sifatnya memperbaiki tentang hasil karya temannya.

Pada tahap publikasi kelas siklus I siswa yang belum pernah memamerkan hasil karya apapun ke teman sekelasnya atau di mading sekolah, sehingga siswa malu untuk menempelkan hasil karangannya di depan kelas. Pada siklus II siswa sudah terbiasa menunjukkan hasil karyanya ke orang lain, sehingga saat menempelkan ke papan publikasi kelas tidak ada lagi rasa malu atau takut. Kelas menjadi seperti tempat pameran dan siswa senang bisa menjadi pengamat serta memberikan pendapat yang sifatnya memberi masukan bagi temannya.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan ‘Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya’ pada awal proses pembelajaran atau saat pertemuan pertama siklus I mengalami banyak kendala, karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Tetapi

pada siklus II siswa mulai terbiasa dan dapat mengikuti metode pembelajaran dengan baik

Setelah melalui tahapan-tahapan dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I/434 Surabaya, maka perolehan hasil belajar siswa berupa tulisan narasi ekspositoris, aktivitas siswa dan aktivitas guru menjadi lebih baik, hal ini terbukti siswa sudah mampu menulis narasi ekspositoris dengan susunan kalimat yang baik, urutan peristiwa yang runtut serta ejaan yang sesuai EYD.

Dari data hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari 63% dengan kategori cukup baik menjadi ketuntasan belajar 95% dengan kategori sangat baik. Sedangkan presentase sikap dan aktivitas siswa berubah dari 60% dengan kategori cukup baik menjadi 91% dengan kategori sangat baik, dengan kata lain siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, lebih fokus pada hal yang sedang didiskusikan serta menjadi pribadi yang dapat menghargai pendapat orang lain. Aktivitas guru juga meningkat dari 78% dengan kategori baik menjadi 90 % dengan kategori sangat baik. Dapat dikatakan di sini bahwa guru sudah dapat menjadi sosok yang bisa memotivasi siswa dan tidak lagi ditakuti.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti dan siswa dalam menerapkan Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SDN Balasklumprik I dapat teratasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik, menyenangkan dan hasil menulis narasi ekspositoris oleh siswa kelas IV SDN Balasklumprik I lebih memuaskan.

Saran

Bagi guru jadilah sosok yang tidak ditakuti oleh siswa tetapi jadilah sosok yang disenangi, sehingga siswa akan menganggap guru sebagai teman. Hal ini akan mempermudah proses pembelajaran dan sebaiknya penggunaan metode menulis jurnal pribadi tidak hanya digunakan dalam menulis karangan, tetapi juga dapat dipergunakan untuk menulis pantun, peribahasa dan puisi.

Bagi siswa, jadilah anak tidak takut kepada guru, lebih percaya diri, terbuka, menghargai pendapat orang lain, fokus pada hal yang sedang dikerjakan serta tidak malu bertanya ketika ada hal yang belum dimengerti dengan tetap memperhatikan etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Model Silabus dan Pengembangannya Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Bahasa Technos. Tanpa Tahun. *Teori Ringkas Bahasa Indonesia*. Divisi Litbang LP3T TECHNOS : Tidak diterbitkan (untuk kalangan sendiri).
- Dinas Pendidikan Kota Surabaya. 2006. *Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) SD/MI Kelas IV*. Surabaya, disajikan dalam rangka pelatihan pengembangan strategi pembelajaran untuk guru SD kelas IV se-kecamatan Lakarsantri : Tidak diterbitkan.
- Hariani, Sri, dkk. 2008. *Pembelajaran Menulis Jurnal Pribadi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Wiyung 2 Surabaya (Hasil Penelitian)*. UNESA : Tidak diterbitkan.
- Ibrahim, Kasim. 2008. *Kamus Lengkap 500 Milyard*. Surabaya : Putra Jaya Surabaya.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta PT Gramedia Jakarta.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Mifflin, Houghton. 1995. *Journal Bookworm*. Boston, U.S.A. : Houghton Mifflin Company.
- Mifflin, Houghton. 1995. *Journal With A Crash And A Bang*. Boston, U.S.A. : Houghton Mifflin Company.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Secara Tertib dan Sistematis*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Subrata, Heru. 2002. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa (Makalah)*. UNESA : Tidak diterbitkan.
- Sudjana, 2008. *Ketuntasan Belajar Siswa*. Surabaya: Insan Cendekiawan Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suparno dan Yunus, Muh. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suryanti, dkk. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tompkins, G.E. dan Hoskinssons, K. 1991. *Language Arts Content and Teaching Strategis*. New York : Macmillan College Publishing Company.
- Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya : Unesa University Pres